

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS INDUSTRI

**Yuwan Irfan Prastyawan**  
**Mustiningsih**  
**M. Huda A. Y.**

Email: [yuwan.irfan@gmail.com](mailto:yuwan.irfan@gmail.com)  
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the instructional management of industry-based in SMK Industri Al Kaafah Kepanjen Malang Regency. The research method used is qualitative approach and case study research type. Data collection techniques used interview techniques, observation, and documentation. Data validation checks use source triangulation and techniques triangulation. The result of the research concludes of the instructional management of industry-based in SMK Industri Al Kaffah is industrial learning plan; implementation of industry-based learning; and evaluation of industry learning. Lessons were conducted with 80% using practice methods and 20% using theory. This is an effort to synchronize government curriculum materials with material needs of the industry.

**Keywords:** learning management, industry-based

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis industri di SMK Industri Al Kaafah Kepanjen Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menyimpulkan manajemen pembelajaran berbasis industri di SMK Industri Al Kaffah yaitu kegiatan perencanaan pembelajaran industri; pelaksanaan pembelajaran berbasis industri; dan evaluasi pembelajaran industri. Pembelajaran dilaksanakan dengan 80% menggunakan metode praktik dan 20% menggunakan teori. Hal ini merupakan upaya sinkronisasi materi kurikulum pemerintah dengan materi kebutuhan industri.

**Kata kunci:** manajemen pembelajaran, berbasis industri

Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia mempunyai satuan tingkatan pendidikan, yakni dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), dan banyak ragam jenis sekolah yang ada, salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. SMK merupakan sekolah yang dibentuk untuk mengasah kemampuan peserta didik (*hard skills*), bertujuan untuk menyediakan

lulusan yang siap untuk bekerja. Lembaga pendidikan untuk mencetak lulusan yang unggul, perlu melakukan upaya, seperti melihat aspek aspek manajemen pendidikan, salah satunya yaitu manajemen pembelajaran yang terselenggara di dalam pendidikan.

Manajemen pembelajaran merupakan proses pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum menyampaikan dan menyajikan informasi kepada peserta didik (Setyosari, 2001). Mengacu pada pernyataan tersebut, dapat diketahui manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengendalikan proses pembelajaran yang ada di kelas melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan

sampai dengan pengevaluasian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga memerlukan suatu proses perencanaan yang cermat. Perencanaan pembelajaran pada tingkat satuan mengacu pada satuan waktu, yakni dapat harian, catur wulan, semester, atau bahkan tahunan (Effendi, 2009). Sekolah dengan menentukan satuan waktu pembelajaran, diharapkan pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran tentunya akan mempunyai karakteristik tersendiri, suatu perencanaan akan melihat pada kebutuhan yang mendasar. Pembelajaran mempunyai karakteristik, yaitu: (1) proses pembelajaran berkaitan dengan mental peserta didik yang maksimal, peserta didik juga tidak hanya mendengar dan mencatat melainkan menghendaki aktivitas peserta didik dalam berfikir; dan (2) pembelajaran membangun suasana dialogis terus menerus yang berujung meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dan kemampuan berfikir tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui konstruksi sendiri (Sagala, 2009).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan merealisasikan perencanaan yang telah ditentukan. Tahapan pelaksanaan pembelajaran bisa dimulai dengan: (1) kegiatan prainstruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar; (2) tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan; dan (3) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional (Muchit, 2008). Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang berbeda. Pendekatan-pendekatan tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Langkah terakhir dalam suatu proses pembelajaran ialah evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini diperlukan agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang kelebihan dan kelemahan beberapa komponen dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ialah kegiatan memperoleh informasi secara sistematis tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal (Arikunto, 1990). Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu: (1) untuk diagnostik dan pengembangan,

penggunaan hasil belajar dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan; (2) untuk seleksi, sebagai dasar menentukan peserta didik yang paling cocok untuk jenis pendidikan tertentu; (3) untuk kenaikan kelas, membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku; dan (4) untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensinya (Nurkencana dan Sumartana, 1986).

Pembelajaran industri (*teaching industry*) adalah suatu bentuk usaha memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam lini produksi atau jasa di industri atau di sekolah dengan melibatkan peserta didik secara langsung (Sutiana, 2014). Pembelajaran industri tentunya berbeda dengan pembelajaran lainnya, dimana pembelajaran industri peserta didik memperoleh pengalaman langsung atau nyata sesuai dengan kebutuhan industri. Kegiatan pembelajaran industri peserta didik bertujuan mengkondisikan peserta didik kedalam situasi proses produksi yang sebenarnya pada industri, dengan menyajikan materi-materi yang dikombinasikan materi kurikulum yang ada dengan materi dari pihak industri, sehingga terjadi sinkronisasi antara kedua materi tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah di SMK Industri Al Kaafah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL Perencanaan Pembelajaran Berbasis Industri

Perencanaan pembelajaran berbasis industri di SMK Industri Al Kaaah meliputi kegiatan yaitu: (1) sinkronisasi materi, yakni penggabungan materi kurikulum sekarang dengan kebutuhan industri; (2) pelatihan dan pembekalan materi industri, yakni tenaga pendidik mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pihak industri rekanan; (3) penentuan metode pembelajaran, yakni metode yang digunakan

meliputi video pembelajaran, magang satu tahun, kunjungan industri 1 tahun, praktik dan produksi; dan (4) penentuan jadwal pelajaran, yakni menggunakan sistem dengan membagi enam hari belajar efektif dalam satu minggu. Selanjutnya selama enam hari tersebut mata pelajaran adaptif normatif dan produksi dilaksanakan secara bersilang. Misalnya hari senin mata pelajaran normatif adaptif sepenuhnya satu hari, selanjutnya hari Selasa mata pelajaran produksi, dan begitu seterusnya.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Industri**

Tahap awal dalam pembelajaran industri yaitu tahap prapembelajaran dengan menjalankan kegiatan keagamaan, seperti istighosah, tartil Al Quran, dan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan: (1) pemampatan materi, yakni memberikan materi Kelas XI dari Dinas Pendidikan untuk diberikan kepada peserta didik Kelas X, hal ini dikarenakan pada Kelas XI nanti peserta didik akan melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) di industri; (2) pembelajaran berbasis industri SMK Industri Al Kaafah sebagai sekolah yang menerapkan materi industri dengan beberapa metode, salah satunya praktik dan produksi lampu *leed*; dan (3) kunjungan industri, yaitu merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan berkunjung ke industri, ada beberapa kunjungan industri yang telah dilaksanakan pada Kelas X sebelum melakukan prakerin, seperti pada PT Graha Civic Surabaya; (4) Praktik Kerja Industri 1 Tahun, yakni kegiatan prakerin merupakan wadah dalam mengaplikasikan materi yang didapat untuk diterapkan pada lingkungan industri maupun lingkungan kerja sesuai dengan bidang jurusan masing-masing, prakerin juga sebagai tempat untuk melatih *skills* peserta didik agar lebih terampil; (5) video pembelajaran, yakni kegiatan belajar mengajar dalam kelas guru menyampaikan materi dengan menggunakan media elektronik proyektor sebagai sarana menampilkan materi dalam video pembelajaran, teknik ini digunakan agar peserta didik lebih paham dalam memahami materi yang diberikan, seperti dalam hal menggambarkan bentuk dan cara kerja komponen dalam mobil yang ada pada gambar tersebut; (6) *e-learning*, merupakan sarana pembelajaran jarak bagi peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan prakerin industri, maupun peserta didik Kelas X dan Kelas XII; (7) pelatihan oleh instruktur, yakni pelatihan oleh

instruktur, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menambah wawasan tentang dunia industri, salah satunya dengan pihak-pihak yang telah bekerja sama dengan sekolah; dan (8) kegiatan tugas belajar, yaitu selain melatih cara berkomunikasi yang baik, juga mengenalkan karya siswa dalam produksi lampu *leed emergency* yang diproduksi oleh SMK Industri Al Kaafah, dalam hal ini siswa juga dinilai oleh *audience* pada saat proses presentasi.

Pembelajaran di luar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan melaksanakan program persami yang dilaksanakan pada hari Sabtu, yang fokus pada pengembangan dan prakarya peserta didik, meliputi kegiatan: (1) program senioritas, merupakan kegiatan diskusi antara kakak tingkat dan adik tingkat, diskusi tersebut membahas materi yang belum dipahami; (2) produksi lampu *led emergency*, SMK Industri Al Kaafah sudah mampu menghasilkan suatu produk yang diproduksi sendiri, yaitu lampu *led* Al Kaafah, lampu ini diproduksi oleh peserta didik SMK Industri Al Kaafah sendiri; (3) *english conversation*, yakni program *speaking english* yang bertujuan untuk melatih peserta didik berbicara Bahasa Inggris, dengan dua narasumber dari pembina *english conversation* bersama turis asing yang berkunjung ke Indonesia, dalam kegiatan tersebut peserta didik dipersilahkan untuk bertanya maupun berdiskusi tentang berbagai hal; dan (4) kegiatan *cafe ilmu*, bertujuan untuk menambah pemahaman materi ujian nasional (unas) yang akan dijalani oleh peserta didik Kelas XII, karena peserta didik Kelas XII telah melaksanakan prakerin selama satu tahun di industri, materi yang diajarkan sesuai dengan materi ujian nasional yang diselenggarakan pemerintah, kecuali berbeda pada mata pelajaran jurusan masing-masing.

### **Evaluasi Pembelajaran Berbasis Industri**

SMK Industri Al Kaafah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan dua bentuk, yaitu: (1) evaluasi hasil belajar peserta didik; dan (2) evaluasi sikap peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu pada kegiatan *post test*, ulangan harian, dan ulangan semester. Bentuk evaluasi tersebut ditulis ke dalam raport sisipan peserta didik yang dibagikan setiap satu bulan dan raport semester. Evaluasi sikap peserta didik merupakan penilaian terhadap peserta didik dari aspek sikap, kesopanan, dan perilaku

terhadap teman sebaya. Evaluasi ini diperlukan untuk membentuk peserta didik yang disiplin dan mempunyai kepribadian baik. Salah satunya adanya *provost* dalam lingkungan sekolah yang fungsinya membantu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam menegakkan peraturan sekolah dan pada presensi peserta didik, jika peserta didik tidak masuk tanpa keterangan akan di *drop out* oleh sekolah.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran sebagai inti dari kegiatan pendidikan, harus dikelola dengan baik dan cermat, agar pencapaian tujuan pendidikan sekolah dapat direalisasikan secara efektif dan efisien. *Instructional is crucial aspect in the implementation of the curriculum* (Gunawan, 2016). *It is important for the teacher to apply instructional management* (Gunawan, 2017). *Instructional management has affected school administrators in several ways* (Hallinger dan Murphy, 1985).

### Perencanaan Pembelajaran Berbasis Industri

Perencanaan pembelajaran berbasis industri di SMK Al Kaafah terdiri dari sinkronisasi Materi, kegiatan pelatihan untuk guru ke dalam industri, menentukan metode pembelajaran, dan pembuatan jadwal pembelajaran sistem blok. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Ada tujuh langkah dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran, yaitu merumuskan tujuan khusus, pengalaman belajar, kegiatan belajar dan mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik dan perencanaan evaluasi dan pengembangan salah satunya dengan melibatkan orang yang akan memberikan informasi yang sesuai dengan materi, dan sumber belajar (Sanjaya, 2010). *The focus of lesson planning from activities designed to encourage learning to those likely to discourage*

*disruption* (Sass, dkk., 2016). Perencanaan pembelajaran akan menentukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kecermatan perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. *Instructional leaders need to be instrumental in guiding teachers in lesson planning and in supporting curriculum development efforts* (Khan, 2012).

### Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Industri

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan prapembelajaran, yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan dimulai dengan sholat dhuha, istighosah, tartil Al Quran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis industri meliputi prakerin di industri selama satu tahun, video pembelajaran, pembelajaran jarak jauh (*e-learning*), praktik produksi lampu *leed emergency*, kunjungan industri, pelatihan oleh instruktur, kegiatan belajar di luar sekolah, kegiatan *english conversation*, dan cafe ilmu. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yakni: (1) pembelajaran tuntas; (2) pembelajaran berbasis produksi; (3) pembelajaran mandiri; (4) pembelajaran berbasis kompetensi; (5) pembelajaran berbasis normatif dan adaptif; (6) pembelajaran sepanjang hari; (7) pembelajaran berbasis luas dan mendasar; dan (8) pembelajaran berwawasan lingkungan (Daryanto, 2009). Penggunaan metode strategi dan pendekatan dalam pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam kelas maupun di luar. *The students in the learning process, always given the spirit of learning in a variety of forms* (Kusumaningrum, dkk., 2016).

Karakteristik pembelajaran dibagi menjadi empat, yaitu: (1) *learning to know*; (2) *learning to do*; (3) *learning to be*; dan (4) *learning to live together* (Sanjaya, 2008). *Learning to know*, belajar tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, namun harus berorientasi pada proses belajar. Hal demikian adalah belajar tidak hanya terbatas di sekolah. *Learning to do*, belajar merupakan kumpulan pengetahuan yang dicapai seseorang, belajar bukan hanya melihat atau mendengar. Belajar mempunyai tujuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang diinginkan dalam melakukan sesuatu. *Learning to be*, belajar merupakan proses pembentukan manusia yang menjadi dirinya sendiri. Maksudnya adalah belajar ialah mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai

individu sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab apa yang dilakukan. *Learning to live together*, belajar untuk bekerja sama. Manusia dengan adanya bekerja sama membentuk manusia menjadi yang tidak individual. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

### Evaluasi Pembelajaran Industri

Evaluasi merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Evaluasi merupakan kegiatan sangat penting, dimana dalam kegiatan evaluasi akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan berikutnya. Fungsi evaluasi pembelajaran yaitu: (1) untuk menilai performansi tiap individu peserta didik; (2) fungsi memberikan informasi tentang jenis perbaikan yang akan dilakukan terhadap bahan pembelajaran; dan (3) fungsi evaluasi pembelajaran dapat memberikan informasi kepada pengguna pembelajaran, dimana fungsi tersebut membantu pengguna pembelajaran mengembangkan dan mengidentifikasi beberapa pengalaman yang nantinya akan diperbaiki secara menyeluruh. Evaluasi pembelajaran ialah kegiatan memperoleh informasi secara sistematis tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara maksimal (Arikunto, 1990).

### SIMPULAN

Manajemen pembelajaran berbasis industri di SMK Industri Al Kaafah meliputi: kegiatan perencanaan pembelajaran industri; pelaksanaan pembelajaran berbasis industri; dan evaluasi pembelajaran industri. Perencanaan pembelajaran industri meliputi: (1) sinkronisasi materi; (2) pelatihan dan pembekalan materi industri; (3) penentuan metode pembelajaran; dan (4) penentuan jadwal pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis industri meliputi: (1) kegiatan pembelajaran aktif dan pembelajaran di luar KBM; (2) pembelajaran berbasis industri dengan praktik dan produksi lampu *leed*; (3) kunjungan industri; (4) praktik kerja industri 1 tahun; (5) video pembelajaran; (6) *e-learning*; (7) pelatihan oleh instruktur; dan (8) kegiatan tugas belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan dua bentuk, yaitu: (1) evaluasi hasil belajar peserta didik; dan (2) evaluasi sikap peserta didik.

### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.  
Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*:

Teori dan Praktik dalam Pengembangan dan Profesionalisme Guru. Jakarta: AV Publisher.  
Effendi, M. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: Universitas Negeri Malang.  
Gunawan, I. 2016. *Model of Educational Leadership in the Implementation of Curriculum 2013*. Proceedings The 4th International Conference Language, Society, and Culture in Asian Contexts (LSCAC 2016) on Cultivating and Casting Asian Diversities: Empowering the Asians. Hotel Atria Malang, East Java, Indonesia.  
Gunawan, I. 2017. *Instructional Management in Indonesia: A Case Study*. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 8(1): 99-107. <http://dx.doi.org/10.18843/rwjasc/v8i1/12>.  
Hallinger, P., dan Murphy, J. 1985. *Assessing the Instructional Management Behavior of Principals*. *The Elementary School Journal*, 86(2): 217-247.  
Khan, A. 2012. *Instructional Management of A Private and A Government Secondary School Principal in Northern Pakistan*. *International Journal of Educational Development*, 32: 120-131. doi:10.1016/j.ijedudev.2010.12.003.  
Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., dan Gunawan, I. 2016. *Educational Management of Natural Disaster Response at Lapindo Mudsidoarjo East Java*. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 6(4): 1-8.  
Muchit. 2008. *Tahapan Pelaksanaan Belajar-Mengajar*, (Online), (<http://muchit.blogspot.com>), diakses 17 Desember 2015.  
Nurkancana, W., dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.  
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Online), (<http://www.kemdikbud.go.id>), diakses 2 Mei 2015.  
Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, (Online), (<https://jabar.kemenag.go.id/files/jabar/file/file/ProdukHukum/wnmd1401767965.pdf>), diakses 22 Mei 2015.  
Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.  
Sanjaya, W. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.  
Sass, D. A., Lopes, J., Oliveira, C., dan Martin, N. K. 2016. *An Evaluation of the Behavior and Instructional Management Scale's Psychometric Properties using Portuguese Teachers*. *Teaching and Teacher Education*, 55: 279-290. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2016.01.020>.  
Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Malang: Elang Mas.  
Sutiana, C. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Teaching Industry Berbasis Kewirausahaan dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Kompetensi Keahlian Produktif Busana Butik dan Patiseri*. *Jurnal Pendidikan*, (Online), ([http://repository.upi.edu/10385/2/ptk\\_0907706\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/10385/2/ptk_0907706_Chapter1.pdf)), diakses 18 Januari 2015.